

Pasal 8

Bertumbuh dalam Keluarga

Pada suatu siang yang panas, Juan sibuk memperbaiki mobil. Di dekatnya Manuel melihat ayahnya bekerja. Alat yang digunakan Juan meleset menyebabkan tangannya sakit dan ia berteriak kesakitan. Keesokan harinya, Manuel berpura-pura memperbaiki sepedanya dengan alat yang sama yang digunakan oleh ayahnya. Maria sedang melihat ia bermain ketika alat itu juga meleset dari tangannya. Maria mendengar Manuel berteriak mengucapkan kata-kata seperti yang dikatakan ayahnya kemarin.

Sore harinya Maria menceritakan pada Juan apa yang terjadi dengan Manuel. Mereka membicarakan pentingnya pengaruh pribadi mereka dalam kehidupan anak mereka itu. Karena kedua orang tua itu ingin Manuel bertumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan teratur, mereka berdoa bersama-sama agar Tuhan akan selalu menolong mereka memberikan contoh yang baik bagi anak mereka.

Mungkin saudara pernah mengalami hal yang sama dalam rumah tangga saudara. Dapatkah saudara mengingat kembali bagaimana saudara meniru sesuatu yang saudara lihat orang tua saudara lakukan? Mungkin saudara telah melihat salah seorang anak saudara menirukan tingkah laku saudara. Pasal ini adalah tentang pengasuhan yang terjadi di dalam rumah tangga. Tujuan pengasuhan adalah menolong orang berkembang menuju keutuhan dan kedewasaan dalam keserupaan dengan Kristus. Keluarga adalah tempat yang terpenting di mana pengasuhan terjadi. Firman Allah banyak berbicara tentang pokok penting ini yang dapat memberikan arah dalam hidup dan pelayanan saudara. Kiranya pentingnya hal ini berkenan pada saudara sementara saudara berusaha membari gun tubuh Kristus melalui bermacam-macam pelayanan pengasuhan.



ikhtisar pasal

Pandangan Alkitabiah tentang Pernikahan
Sifat Keluarga

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas pandangan Alkitabiah tentang pernikahan.
- Menerangkan bagaimana menolong pertumbuhan pernikahan.
- Menerangkan dua tugas utama orang tua Kristen.
- Menerangkan dua jenis pengalaman yang menyokong pengasuhan kehidupan keluarga.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut prosedur yang diuraikan di pasal 1.
2. Setelah saudara menyelesaikan bagian uraian pasal, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri kemudian periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

PANDANGAN ALKITABIAH TENTANG PERNIKAHAN

Rencana Allah

Tujuan 1 *Mengenali tujuan Allah dalam menciptakan manusia, bagaimana manusia berbeda dari ciptaan yang lain, mengapa wanita diciptakan, konsep saling menolong dari pernikahan dan tujuan keluarga.*

Dua pasal pertama dalam kitab Kejadian menceritakan karya penciptaan Allah yang mengagumkan. Ini termasuk penciptaan langit dan bumi. Penempatan matahari, bulan dan bintang di langit oleh Allah dan tujuan benda-benda itu dinyatakan. Kita mempelajari bahwa Ia memenuhi bumi dengan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang indah dan berbeda, setiap jenis mampu berkembang biak sendiri. Selain itu, kita melihat bahwa Ia memenuhi daratan, laut, dan langit dengan serbaneka makhluk yang indah, membawa seluruh karya-Nya hampir pada kesempurnaan. Kemudian, ketika Ia meninjau kembali semua yang telah dilakukan-Nya, Allah berkata bahwa semuanya sangat baik.

Karya ciptaan utama yang terakhir dilakukan Allah adalah menciptakan manusia. Manusia diciptakan menurut gambar Penciptanya. Sampai saat ini, Allah belum menciptakan makhluk atau tumbuhan seperti Dia. Akan tetapi, sekarang, dari debu tanah Allah membentuk tubuh dan menghembuskan hidup ke dalamnya. Makhluk ini, serupa dengan gambar Sang Pencipta, adalah manusia. Manusia berbeda dari semua makhluk lain, sebab ia adalah makhluk berakhlak; ia mempunyai kemampuan untuk mengetahui dan memilih antara yang baik dan jahat. Dalam hal ini ia seperti Penciptanya. Ia juga mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan Allah.

Manusia berbeda dari makhluk yang lain tidak hanya karena ia berakhlak, tetapi karena dia *sendirian*. Semua makhluk lain diciptakan berpasangan, jantan dan betina, tetapi manusia bekerja di Taman Firdaus seorang diri. Kemudian Allah berkata, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia” (Kejadian 2:18). Demikianlah, Allah mengambil sebagian dari rusuk laki-laki dan menciptakan wanita untuk menjadi temannya. Wanita adalah penolongnya dan turut mengambil tanggung jawab memelihara Taman itu. Wanita harus melengkapi usaha suaminya, memberikan persahabatan baginya dan bersama dengan dia memenuhi bumi.

Allah menciptakan manusia dengan cara yang khusus untuk tujuan khusus: Ia dapat menanggapi kasih Allah dan memuliakan Dia. Lagi pula, kita mempelajari bahwa Allah menciptakan sepasang manusia itu dengan kemampuan untuk mempunyai hubungan yang khusus. Hubungan suami-isteri direncanakan untuk menjadi hubungan dasar dalam keluarga dan memberikan identitas masyarakat. Karena Allah menciptakan laki-laki dan wanita untuk satu sama lain, kita melihat bahwa **Ialah yang merencanakan keluarga.**

Kisah di kitab Kejadian menekankan bahwa hubungan suami-isteri adalah hubungan saling menolong. Allah bermaksud agar suami dan isteri hidup bersama-sama dengan sedemikian rupa sehingga kebutuhan setiap orang dapat terpenuhi. Mereka memiliki kemampuan untuk berhubungan dan berbagi pengalaman hidup secara emosi, intelektual, dan rohani. Tambahan pula, pernikahan membolehkan hubungan jasmani yang paling intim antara pasangan itu. Allah memberkati persatuan ini dan memungkinkan untuk pria dan wanita berkembang biak dan memenuhi bumi.

Dengan demikian kita melihat bahwa selain dari memelihara ciptaan dan kebutuhan satu sama lain, tujuan Allah untuk Adam dan Hawa adalah supaya mempunyai anak. Kesanggupan untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak adalah fungsi yang wajar dari manusia. Sedangkan Adam dan Hawa harus mempunyai hubungan yang paling intim satu sama lain, mereka juga harus mengembangkan hubungan kasih dengan anak-anak mereka. Sebagai orang tua, mereka harus menyediakan lingkungan keluarga di mana mereka dapat mengasuh anak-anak mereka dalam takut akan Allah, dan dalam ajaran-Nya. Hidup dan ajaran mereka harus menjadi ungkapan kasih dan percaya mereka kepada Allah. Dengan cara ini anak mereka akan memiliki panutan yang tepat. Dengan itu anak-anak dapat bertumbuh ke arah kedewasaan dan akhirnya membesarkan

keluarga mereka sendiri dengan prinsip-prinsip sama yang telah membimbing orang tua mereka.

Dengan jelas Alkitab memperlihatkan bahwa dari awal sejarah pengasuhan adalah bagian penting dalam hubungan suami-isteri dan hubungan anak-orang tua. Alkitab juga menyatakan bahwa pengasuhan dalam keluarga adalah rencana Allah. Melalui ajaran dan contoh, pola kehidupan keluarga muncul dari Alkitab. Hal ini diringkas dengan baik dalam kitab Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu." Yang dianjurkan ialah Allah merencanakan keluarga untuk menyediakan hubungan pengasuhan yang menolong supaya setiap pribadi dapat berkembang ke arah keutuhan dan menemukan kepuasan.

1-5 Berdasarkan uraian di atas, lingkarihuruf di depan jawaban yang benar untuk setiap pernyataan di bawah ini.

1 Tujuan Allah dalam menciptakan manusia adalah (pilihlah jawaban yang terbaik).

- a) menyediakan pemeliharaan untuk hasil ciptaan.
- b) menciptakan seorang yang dapat menanggapi petunjuk-Nya dan memuliakan Dia.
- c) agar mereka memenuhi bumi.

2 Dalam hal (hal-hal) apakah manusia berbeda dari semua ciptaan yang lain?

- a) Dari semua makhluk lain hanya manusia sendirilah yang memiliki kemampuan berpikir.
- b) Manusia diciptakan menurut gambar Allah.
- c) Manusia berbeda dari makhluk-makhluk lain hanya karena ia makhluk yang lebih rumit.

3 Allah menciptakan wanita karena semua alasan di bawah kecuali satu. Lingkarihuruf di depan pernyataan yang TIDAK dinyatakan dalam uraian di atas.

- a) Wanita diciptakan untuk menjadi penolong pria.
- b) Wanita yang diciptakan Allah adalah untuk melengkapi kemampuan pria dan menolong memenuhi rencana Allah untuk penciptaan.
- c) Wanita diciptakan untuk menempati peranan yang lebih rendah dalam susunan penciptaan.
- d) Melalui pengasuhan dan teladan wanita akan menolong membesarkan anak-anak yang takut pada Allah dan dengan demikian menghidupkan umat manusia terus-menerus.

4 Konsep saling menolong dalam pernikahan adalah bahwa

- a) wanita digenapi dalam hubungannya yang lebih rendah terhadap pria.
- b) ketika suami-isteri saling memenuhi kebutuhan masing-masing, tujuan Allah digenapi dalam hubungan itu.
- c) bila setiap anggota unit pernikahan menuntut pertolongan dari anggota yang lain, kebutuhan masing-masing akan terpenuhi.

5 Allah merancang keluarga untuk (lingkarilah huruf di depan pernyataan yang terlengkap)

- a) menyediakan hubungan pengasuhan sementara manusia mendiami dan memelihara bumi.
- b) mendiami bumi, menikmati hasilnya dan memeliharanya.
- c) menyediakan peraturan dan pemerintahan kemasyarakatan untuk manusia yang telah diciptakan-Nya.

Sifat Pernikahan

Tujuan 2. *Mencocokkan kata-kata seperti pengasuhan, perawatan, mengasihi, keintiman dan kesatuan dengan artinya masing-masing dalam pelajaran ini.*

Hubungan pernikahan adalah begitu khusus sehingga dikenali dalam semua lingkungan kemasyarakatan dengan cara tertentu. Sering kali pernikahan sepasang suami-isteri diresmikan dengan upacara sipil atau agama atau dengan upacara adat. Apakah upacara itu rumit atau sederhana, semacam tatacara biasanya dilakukan yang secara resmi mengakui pria dan wanita sebagai dasar unit keluarga: suami dan isteri.

Pernikahan pria dan wanita didasarkan pada beberapa harapan dan janji di antara mereka. Jika saudara meninjau dengan teliti Kejadian 1:26-28 dan 2:20-25 saudara akan menemukan beberapa faktor yang memberikan ciri pada hubungan pernikahan.

1. Pernikahan ditetapkan oleh Allah sebagai hubungan antara seorang pria dan wanita saja. Secara khusus Allah merencanakan mereka bagi satu sama lain. Inilah aturan seksual yang wajar yang dimaksudkan Allah.

2. Pernikahan adalah hubungan intim yang dipandang sebagai “kesatuan” antara pria dan wanita. Hal ini dinyatakan dengan cara Allah menciptakan

wanita dari sebagian lambung pria. Inilah ilustrasi yang sangat bagus dari kesatuan yang harus ditemukan dalam pernikahan. Adam melihat Hawa sebagai bagian penting dari tubuhnya sendiri. Ketika Allah menciptakan tubuh Hawa, Ia menciptakan tubuh itu berbeda dari tubuh yang telah dibentuk-Nya untuk Adam. Perbedaan ini dalam tubuh mereka mempersiapkan mereka untuk keintiman asmani satu sama lain. Dalam setiap cara Allah menciptakan masing-masing untuk hubungan intim dengan yang lain.

3. Pernikahan adalah hubungan monogami. Walaupun beberapa kebudayaan mengenal dan mengizinkan perkawinan poligami, Alkitab tidak memperlihatkan bahwa hal ini terjadi dalam kasus Adam dan Hawa. Penekanan utama yang terlihat dalam Alkitab adalah bahwa Allah bermaksud supaya pernikahan terjadi antara seorang pria dan seorang wanita.

4. Pernikahan adalah hubungan yang tetap. Suami-isteri dipersatukan sampai salah seorang dari mereka meninggal dunia. Dalam pernikahan mereka dipersatukan sebagai suatu daging dalam perjanjian di hadapan Allah, dan perjanjian itu mengikat di antara mereka selama mereka hidup.

5. Pernikahan menandai mulainya kesatuan keluarga baru. Ketika seorang pria dan wanita dipersatukan sebagai suami-isteri, suatu keluarga baru ditetapkan dengan identitas yang berbeda dari keluarga di mana mereka masing-masing dilahirkan dan dibesarkan. Lagi pula, masyarakat mengakui keluarga baru ini dan undang-undang pernikahan serta harta benda diterapkan sekarang. Dalam beberapa kebudayaan suami-isteri baru ini tidak lagi hidup bersama-sama dengan orang tua mereka. Mereka membangun rumah tangga baru dan mempunyai anak-anak.

6. Pernikahan adalah hubungan kepercayaan yang menyenangkan. Seharusnya tidak ada rasa malu antara suami-isteri. Alkitab memperlihatkan hal ini di kitab Kejadian 2:25. Meskipun mereka telanjang, Adam dan Hawa tidak merasa malu. Mereka menyadari perbedaan mereka, tetapi mereka benar-benar puas dalam kesucian dan ketulusan penyerahan mereka satu kepada yang lain.

Dari kisah di kitab Kejadian jelaslah bahwa Allah merencanakan suatu hubungan yang intim, penuh cinta dan memuaskan yang diinginkan-Nya agar dinikmati bersama oleh suami-isteri. Hubungan ini untuk menyatakan kasih dan menyediakan dasar untuk pengasuhan dan saling memperhatikan. Lingkungan semacam ini akan menjadi latar belakang wajar di mana anak-

anak dapat dibesarkan untuk menghargai berkat Tuhan atas rumah tangga dan setiap aspek kehidupan mereka.

6 Cocokkan setiap kata (di sebelah kanan) dengan definisi atau arti yang tepat (di sebelah kiri) sebagaimana digunakan di dalam uraian.

- | | | |
|--------|--|---------------|
| a | Menunjukkan cara bagaimana sepasang suami-isteri memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Juga membicarakan tentang perhatian seorang. | 1) Pengasuhan |
| b | Menunjukkan keakraban dan keintiman yang terjadi dalam ikatan pernikahan. | 2) Perawatan |
| c | Menunjukkan tenggang rasa yang dimiliki seseorang untuk pasangannya. Juga mengacu kepada latihan, kedisiplinan dan nafkah untuk anak-anak. | 3) Mengasihi |
| d | Menunjukkan pergaulan dekat, keakraban atau hubungan; yang bersifat sangat pribadi. | 4) Keintiman |
| e | Menunjukkan ungkapan kasih sayang, kelembutan, dan kesetiaan seorang terhadap yang lain. | 5) Kesatuan |

Pengasuhan dalam Pernikahan

Tujuan 3. *Mengenali perilaku suami-isteri yang mengasuh pernikahan.*

Hubungan pernikahan yang mula-mula ditetapkan oleh Allah dan ditegaskan lagi oleh Adam dan Hawa setelah dosa mereka berlanjut sampai sekarang. Rasul Paulus mengajarkan bahwa suami adalah kepala, atau pemimpin, isteri dan keluarga (I Korintus 11:3). Ia juga menegaskan bahwa suami dan ayah pada dasarnya bertanggung jawab menyediakan kebutuhan keluarga mereka. Jika suami tidak menyokong keluarganya, ia dianggap lebih buruk daripada orang yang tidak percaya kepada Allah (I Timotius 5:8). Jangan kita lupa bahwa Rasul Paulus berbicara pada suami-isteri Kristen dalam ayat-ayat ini.

Kisah Adam dan Hawa yang kita teliti di Kejadian 1 dan 2 dilanjutkan di pasal 3 dan 4. Ketika membaca pasal-pasal ini, saudara akan melihat bahwa Adam dan Hawa membuat kesalahan serius yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan mereka. Mereka tidak dapat lagi tinggal di Taman Firdaus di mana terdapat makanan berlimpah-limpah dan bunga-bunga yang indah. Karena dosa mereka yang tidak taat pada perintah Allah mereka terpaksa dikeluarkan dari taman Firdaus dan hidup serta bekerja di tempat yang ditumbuhi duri-duri. Sekarang mereka harus bekerja keras dan membanting tulang hanya untuk mendapatkan makanan dan tempat tinggal. Kedudukan mereka bertubuhan dengan susunan penciptaan telah berubah. Daripada bertanggung jawab atasnya mereka telah menjadi budaknya. Karena dosa ini, hubungan mereka satu sama lain berubah juga. Hawa telah diciptakan untuk menjadi penolong suaminya, tetapi sekarang Allah menempatkan Adam sebagai pemimpin keluarga. Tambahan pula, Hawa akan mengalami banyak penderitaan bila ia melahirkan anak. Karena dosa Adam tanah dikutuk. Kelimpahan yang diketahuinya di Taman Firdaus hilang. Untuk selanjutnya ia harus bekerja keras untuk menyokong isteri dan keluarganya. Dosa juga menjadi penyebab persoalan-perscalan yang muncul dalam hubungan pernikahan mereka.



Hubungan pernikahan dianggap Allah sebagai hubungan yang suci. Yesus mengacu kepada hubungan suami-isteri sebagai hubungan di mana Allah telah menggabungkan dua manusia bersama-sama (Markus 10:9). Karena Allah menciptakan semua hal menjadi baik, kita dapat menyimpulkan bahwa pernikahan dimaksudkan menjadi persekutuan yang baik. Allah bukan hanya menetapkan pernikahan, tetapi Ia juga memberikan petunjuk dalam Firman-Nya bagi suami dan isteri tentang bagaimana mereka dapat hidup bersama dan menjadikan rumah tangga mereka lebih bahagia.

Adalah penting sekali bahwa orang yang menikah mempelajari ajaran dasar Firman Allah tentang pernikahan jika mereka hendak memiliki hubungan pengasuhan yang penuh cinta. Petunjuk-petunjuk khusus diberikan kepada suami-isteri, mengajar mereka bagaimana hidup saling menghormati dan berguna sebagai orang-orang Kristen. Marilah kita pertama-tama mempertimbangkan pengajaran yang diberikan kepada para suami.

Petunjuk bagi Suami

Dalam pembicaraannya tentang hubungan keluarga, Rasul Paulus mengingatkan setiap suami untuk mencintai isterinya dengan cara yang menuruti pola kasih Yesus kepada gereja-Nya. Bila sungguh-sungguh mencintai seorang, saudara dengan tulus hati memperhatikan orang itu dan hanya ingin yang terbaik baginya. Cinta saudara akan menyebabkan saudara berusaha dengan segenap kekuatan untuk memelihara dan memikirkan kesejahteraan terlebih dulu daripada kesejahteraan diri sendiri. Kristus memperlihatkan kasih-Nya bagi jemaat dengan mati untuk menebus mereka yang dikasihi-Nya dan membuat mereka berkenan kepada diri-Nya. Suami harus memiliki sikap perhatian ini juga.

Pria yang mencintai isteri dan keluarganya bekerja untuk menyokong mereka. Ia mempergunakan ketrampilan dan kemampuannya untuk menyediakan pangan, papan, dan sandang bagi mereka. Seorang suami yang mengasihi tidak akan melupakan atau mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga.

Suami yang mengasihi memperhatikan perasaan isterinya. Suami yang mengasihi isterinya tidak akan berbicara atau berpikir yang buruk tentang dia. Sebaliknya, ia berkata dan berbuat hal-hal yang mengungkapkan kasihnya bagi dia. Ia tidak mencaci maki kesalahan dan kekurangan isterinya, tetapi dengan sabar dan kasih ia mencoba menolong isterinya menemukan penyelesaian bagi

masalah-masalah ini. Pengertian dan kesabarannya menciptakan lingkungan yang baik di mana perbaikan mungkin sekali akan terjadi.

Seorang suami yang benar-benar mengasihi isterinya cukup memperhatikan dia untuk mengerti kebutuhan emosionalnya. Ia meluangkan waktu untuk membicarakan masalah-masalahnya. Ia menyatakan kasihnya bagi isterinya dan berusaha sedapat-dapatnya untuk membuatnya merasa aman dalam hubungannya dengan suami. Ia memberikan pada isteri dorongan emosional yang perlu untuk menolongnya menjadi isteri dan ibu yang lebih baik.

Seseorang yang mencintai isterinya dan menghargai perannya dalam keluarga berusaha mengasuhnya secara rohani. Isteri seharusnya melihat dalam diri suaminya seorang yang mengasihi Allah serta menyediakan contoh yang harus diikuti keluarganya dalam melayani dan berbakti pada Allah. Ia mengambil pimpinan dalam ibadah keluarga, membantu di lingkungan rumahnya sebagai tetangga Kristen, melayani di gereja sebagai bagian penting dari jemaat, dan selalu menerapkan Firman Allah dalam situasi kehidupan. Terutama sekali, ia menyokong isteri dan keluarganya dalam doa, mengucapkan syukur pada Allah karena mereka dan hak istimewa menjadi pemelihara hal-hal yang berhubungan dengan Allah. Allah senang bila seorang pria memimpin keluarganya dalam cara ini.

Isteri memperoleh rasa aman dari hubungan pernikahan ini ketika ia menyadari bahwa ia adalah bagian penting dari kehidupan suaminya dan bahwa suami mengasihinya. Ia memperoleh jaminan tambahan ketika suami menyatakan kepercayaan pada pendapatnya sewaktu keputusan perlu diambil yang akan mempengaruhi dia dan keluarga. Suami mengasuh isteri dengan jalan menghargai dia sebagai orang yang terpenting dalam kehidupannya. Pengetahuan bahwa isteri dibutuhkan dan diinginkan adalah bagian penting dari hubungan rumah tangga.

Cara penting lainnya seorang suami menyediakan sokongan pengasuhan dan cinta untuk isterinya adalah dengan menolong dia dalam perannya sebagai orang tua. Suami dan ayah harus mengajar anak-anak bahwa mereka harus mengasihi, menghormati, dan menaati ibu mereka. Suami yang mengasihi tidak pernah memperbolehkan isterinya dicela atau diperlakukan dengan kejam oleh anak-anak. Isteri harus mengetahui bahwa ia memiliki dukungan suami dalam keluarga bila ia menetapkan dan melaksanakan aturan dalam rumah tangga ketika ia mendisiplin anak-anak.

Paulus menekankan tugas suami untuk memperhatikan kebutuhan seksual isterinya. Dalam I Korintus 7:3-5 ia memerintahkan suami agar tidak menghindarkan diri mereka dari kebutuhan seks isteri kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu. Alkitab mengajarkan bahwa keintiman seks adalah bagian dari perjanjian pernikahan antara suami-isteri, dan ini tidak boleh digunakan dengan cara negatif dan egois terhadap isteri. Menolak hubungan seks dengan isteri akan membuka pintu bagi Iblis menggoda baik suami maupun isteri untuk berbuat dosa dalam hal ini.

Petunjuk bagi Isteri

Isteri juga diberikan petunjuk tentang hubungannya dengan suami. Paulus mengajarkan bahwa isteri harus tunduk kepada suaminya sendiri (Efesus 5:22). Dalam konteks ini, pengertiannya adalah bahwa suami menjalankan peranan sebagai pemimpin dalam keluarga. Isteri menunjukkan ketundukan dengan mengakui dan menerima peran suaminya sebagai pimpinan, dan dengan demikian mengakui aturan yang ditetapkan Allah bagi keluarga. Dengan demikian ia mengakui kekuasaan Allah dalam hidupnya. Ketundukan tidak dimaksud untuk menyatakan bahwa wanita adalah lebih rendah dari suami, juga tidak dimaksud memberi izin kepada suami untuk berlaku sebagai orang lalim terhadap isteri. Ketundukan adalah mengakui peranan yang diberikan Allah dalam kehidupan berkeluarga. Suami telah diajar untuk memberikan kasihnya pada isteri, tetapi isteri harus mau menerimanya jika kasih suami hendak menjadi efektif dalam hidupnya.

Isteri mempunyai tugas pengasuhan dalam perkawinan di dalam cara hubungannya dengan suaminya. Suaminya perlu mengetahui bahwa isteri menghargai usahanya untuk menyediakan keperluannya. Ia harus menyatakan penghargaan terhadap usaha-usaha, persediaan dan perhatian dengan cara-cara yang membuat suami mengetahui bahwa isteri menyadari segala sesuatu yang termasuk dalam kepemimpinannya. Ia dapat juga menyokong dengan memakai secara bijaksana keuangan keluarga yang dipegangnya. Lagi pula, kemampuannya untuk mendampingi suami dengan setia apabila suami menghadapi persoalan-persoalan akan memberikan dorongan kasih yang diperlukan pada waktu-waktu yang sulit.

Isteri yang mengasahi berusaha menjadikan rumahnya tempat yang menyenangkan dan tentram bagi suami. Rumah yang bersih, makanan yang tersedia tepat waktu, dan sikap pengasih yang menyenangkan terhadap tanggung jawab rumah tangga menunjukkan pada suami bahwa isterinya sangat memperhatikan dia. Isteri yang menghadapi tanggung jawabnya dengan cara ini pasti akan mengalami bahwa suaminya juga akan menanggapi dengan sikap kasih dan perhatian terhadap dirinya.

Isteri Kristen yang berserah akan mengasuh suaminya sewaktu ia memimpin rumah tangga dan keluarga dalam berbakti dan melayani Allah. Isteri akan memperlihatkan dukungan terhadap pimpinan suami dengan jalan sangat menghargai hal-hal rohani di dalam rumah tangga maupun di gereja. Isteri seperti itu akan menjaga agar hubungan tetap benar dengan Allah supaya hubungannya dengan suami menjadi lebih baik. Keharmonisan ini dalam rumah tangga akan menjadi kesaksian yang tepat kepada keluarga mereka tentang kepraktisan dan realitas kehidupan Kristen yang benar dan hal ini akan berbisara juga kepada tetangga mereka. Keharmonisan ini akan membuat pelayanan mereka kepada Tuhan di gereja setempat lebih berhasil-guna, karena kehidupan mereka akan mencerminkan kasih, kedamaian, dan kegembiraan Allah yang terpancar dari kehidupan mereka sehari-hari.

Suami memiliki kebutuhan emosional dan jasmani yang akan diperhatikan seorang isteri Kristen. Isteri akan berkeinginan berbuat apa saja yang dapat dilakukannya untuk menyokong suaminya, menunjukkan padanya bahwa ia memperhatikan kebutuhannya dan bahwa suami dapat mengandakannya. Dengan kasih isteri akan menyediakan keintiman yang diperlukan untuk memperkaya hubungannya dengan suaminya. Seperti yang dikatakan Paulus kepada suami agar menyadari kebutuhan seksual isterinya, ia juga memberikan perintah yang sama bagi isteri tentang kebutuhan seksual suami (1 Korintus 7:3-5). Melalui keintiman seksual, isteri dapat mengungkapkan penerimaan sepenuhnya terhadap suami dan memberikan pada suami kasih sayangnya yang terdalam. Sebaliknya, isteri mungkin akan menemukan bahwa ketika ia memenuhi kebutuhan suami, suami akan menanggapi secara positif dan memenuhi kebutuhannya.

Dari penyelidikan bagian kitab Efesus ini, kita melihat bahwa Allah ingin agar pernikahan dan rumah tangga Kristen itu bahagia dan memuaskan. Tanggung jawab untuk ini dibebankan pada suami maupun isteri. Masing-masing harus mengasuh hubungan ini dengan saksama dan tekun supaya akan menimbulkan rumah tangga yang bahagia dan hidup berkelimpahan bersama.

7 Berdasarkan pembahasan kita di bagian ini, lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR dalam latihan di bawah ini.

- a Para suami mengasuh keluarga ketika mereka menyokong dan menyediakan kebutuhan hidup.
- b Ketika suami menyediakan kebutuhan jasmani anggota keluarganya, ia telah melakukan semua yang dibutuhkan untuk mengasuh mereka ke arah keutuhan.
- c Pengasuhan termasuk memperhatikan kebutuhan emosi, rohani, intelektual dan sosial suatu keluarga.
- d Suami dan istri tidak perlu mengungkapkan penghargaan terhadap pasangannya; pengasuhan tercapai sepenuhnya ketika mereka melakukan tugas mereka tanpa memperlihatkan kasih sayang atau mengungkapkan kasih secara terbuka.
- e Pengasuhan diperlihatkan sewaktu suami memberikan dukungannya pada peranan isteri dalam tugasnya sebagai orang tua.
- f Hubungan pernikahan diasuh sewaktu isteri menerima peranan kepemimpinan suami, dan ini dikuatkan ketika ia menyatakan penghargaan terhadap usaha suami.
- g Apakah isteri melakukan pekerjaannya dengan baik, membuat rumahnya menyenangkan dan bersih, dan mengatur urusan rumah tangga dengan baik atau tidak bukanlah penting selama ia menerima peranan kepemimpinan suaminya.
- h Pengasuhan terjadi ketika setiap mitra pernikahan menyediakan keintiman yang perlu untuk memperkaya hubungan pernikahan.

SIFAT KELUARGA

Tujuan 4. *Memilih definisi istilah keluarga yang menunjukkan dengan tepat sifat dan fungsinya.*

Ketika kata *keluarga* disebut, banyak orang berpikir tentang rumah tangga tempat mereka dilahirkan dan dibesarkan. Jika saudara seorang dewasa yang tidak tinggal dengan orang tua, mungkin saudara dapat mengingat suatu kejadian atau kebiasaan khusus yang dilakukan oleh orang tua saudara ketika saudara kecil. Jika demikian, peristiwa ini mungkin masih membawa kenangan yang membahagiakan dalam pikiran saudara. Istilah *keluarga* memiliki arti khusus yang membahagiakan bagi banyak orang. Inilah bagian masyarakat tempat kehidupan kita mulai dan masih tetap mempengaruhi kita dalam hal-hal yang penting.

Di kitab Kejadian 1:28 saudara melihat bahwa Allah menginginkan Adam dan Hawa mempunyai anak. Dalam Alkitab anak-anak dipandang sebagai bagian dari pusaka dan berkat Tuhan dalam kehidupan. Mereka adalah upah-Nya (Mazmur 127:3). Di Amsal 17:6 kita diberitahu bahwa cucu adalah berkat dan bahwa “kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka” (atau keturunan). Rencana Allah bagi keluarga adalah suami dan isteri menjadi ayah dan ibu. Inilah sebagaimana ditetapkan-Nya dan hal ini baik dan benar.

Anak-anak pada umumnya tinggal bersama ayah, ibu serta kakak dan adik sampai mereka dewasa. Mungkin ada patokan umur dalam kebudayaan saudara ketika anak mulai meninggalkan rumah orang tua dan mendirikan rumah tangga mereka sendiri. Sebagai orang dewasa, mereka diharapkan mencari nafkah mereka sendiri dan menyediakan kebutuhan mereka sendiri. Inilah perkembangan yang lazim dalam hidup.

Akan tetapi, sebelum anak-anak mencapai umur bila mereka biasanya akan meninggalkan orang tua, mereka tinggal dalam keluarga. Beberapa kebudayaan memiliki peraturan kesatuan keluarga yang berbeda. Anak-anak mungkin dirawat oleh orang lain selain orang tuanya. Mungkin paman dan bibi atau kakek-nenek. Dengan cepat anak-anak belajar siapakah yang bertanggung jawab bagi kebutuhannya, dan ia mengandalkan mereka untuk makanan, tempat tinggal, perlindungan dan keamanan. Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban tertentu terhadap anak-anak selama masa perkembangannya. Akan tetapi, bila anak menjadi dewasa, ia mengambil tanggung jawab ini bagi dirinya sendiri. Orang tua mengajar anak-anak mereka selama masa anak dan remaja bagaimana mereka harus merawat diri mereka sendiri, bertindak dengan tanggung jawab dan siap untuk peranan mereka sebagai orang dewasa.

Karena sebagian besar waktu manusia hidup sebagai orang dewasa, kita harus memberikan perhatian dan latihan khusus selama masa sebelum dewasa. Pelajaran dasar kehidupan ini biasanya dipelajari di rumah. Guru pertama kita biasanya orang tua kita. Ikatan kasih yang kuat dan akrab seharusnya dikembangkan antara orang tua dan anak. Ikatan kasih dan perhatian harus berlanjut selama hidup manusia. Hubungan anak-orang tua adalah khusus sekali dan memberikan arti serta bimbingan untuk seumur hidup ini.

Kita melihat sifat keluarga dalam setiap kebudayaan. Dalam setiap kebudayaan itu lingkaran kehidupan dapat diperhatikan. Anak-anak dilahirkan sebagai bayi yang lemah dan tidak berdaya untuk orang tua mereka. Bila anak mulai tumbuh dan dewasa, mereka diajarkan pelajaran kehidupan yang penting untuk masa dewasa. Pada umumnya terdapat ukuran usia ketika anak laki-laki atau gadis yang menanjak matang dianggap sebagai orang dewasa. Pada saat itu masing-masing orang diharapkan berkelakuan sebagai anggota masyarakat dewasa yang bertanggung jawab. Pernikahan orang-orang dewasa muda itu biasanya menghasilkan anak dan lingkaran ini mulai lagi.

8 Berdasarkan pembahasan kita tentang keluarga, lingkarilah huruf di depan definisi yang paling tepat tentang istilah keluarga.

- a) Istilah *keluarga* menunjukkan sekelompok orang yang bergabung bersama karena minat, latar belakang, pendidikan, dan bahasa yang umum
- b) Istilah *keluarga* menunjukkan suatu golongan orang-orang yang bertindak bersama-sama untuk mencapai kebaikan bersama.
- c) Istilah *keluarga* menunjukkan kesatuan kemasyarakatan manusia yang paling dasar yang dapat memperanakan hidup dan menyiapkan serta mempengaruhi manusia itu untuk hidup produktif dan berarti.

Pengasuhan dalam Keluarga

Tujuan 5. *Mengenali contoh-contoh lingkungan yang baik, teladan, keterangan, situasi belajar-mengajar, dan dasar pemikiran untuk kedisiplinan dalam pengasuhan keluarga.*

Mungkin saudara dapat mengingat pembahasan pada awal pelajaran ini tentang akibat dosa atas pernikahan. Akibat dosa Adam dan Hawa membawa masalah serius dalam keluarga mereka sebagai orang tua dan untuk anak-anak mereka. Ada banyak ide dan pengajaran tentang cara yang baik bagaimana seharusnya orang tua membesarkan anak-anak mereka. Akan tetapi, bagi orang tua Kristen, pengajaran terbaik ditemukan dalam Alkitab. Inilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Pencipta keluarga. Karena demikian, pelajaran ini seharusnya memberi keterangan yang terbaik

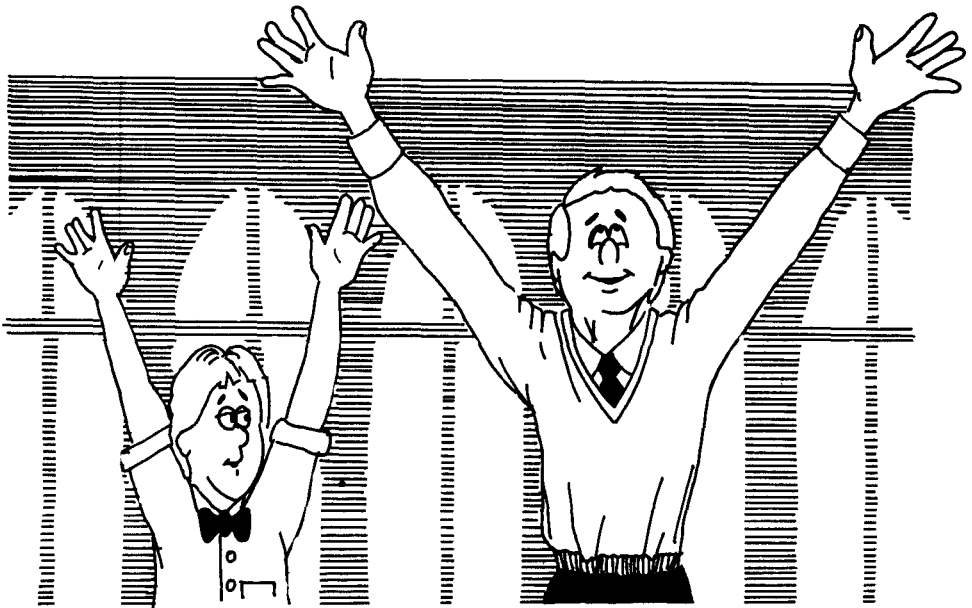
Dalam Efesus 6:4, para ayah diperintahkan untuk membesarkan anak mereka dalam “ajaran dan nasihat Tuhan.” *Pengasuhan* adalah istilah yang mempunyai beberapa arti yang berhubungan. Istilah ini berarti mendidik dengan ajaran dan latihan yang baik. Juga termasuk teguran disipliner sebagai suatu cara untuk menolong proses belajar.

Selanjutnya orang tua diperintahkan untuk mengajar anak-anak mereka dalam “nasihat Tuhan.” Menasihati berarti dengan sengaja meminta perhatian anak untuk sesuatu. Orang tua mungkin harus menggunakan teguran atau peringatan untuk menolong anak itu belajar. Menasihati juga berarti secara tidak langsung bahwa anak-anak harus dilatih dan diajar dalam setiap bagian dari keadaan mereka. Mereka belajar kedisiplinan jasmani sewaktu mereka mengembangkan ketrampilan gerak mereka dalam bekerja dan bermain. Mereka diajar mengembangkan kemampuan berpikir. Anak-anak diberi pelajaran yang baik bagaimana mengungkapkan perasaan mereka. Dan tentu saja mereka diberi ajaran saksama yang akan menyebabkan mereka menjadi dewasa secara rohani.

Bertumbuh menjadi dewasa adalah proses belajar. Anak-anak menerima pengertian baru dari beberapa sumber. Mereka dapat diasuh oleh lingkungan, teladan dan penjelasan. Semua bidang belajar ini penting dan orang tua dapat menggunakannya secara efektif untuk melatih anak dengan semestinya.

Anak-anak belajar banyak pelajaran hanya dari lingkungan tempat mereka tinggal dan berkembang ke arah kedewasaan. Orang tua dapat menambah keefektifan mereka dalam mengasuh anak-anak dengan menyediakan latar belakang dalam rumah yang akan membantu proses belajar. Orang tua Kristen dapat melakukan banyak untuk mengembangkan suasana Kristiani. Musik, bahan bacaan, permainan, kesenian dan bentuk-bentuk hiburan yang sehat hanyalah beberapa hal yang mempengaruhi anak-anak dan mempunyai dampak pengajaran pada mereka. Pernahkah saudara memperhatikan bagaimana seorang anak mulai menirukan suara-suara di sekelilingnya? Mungkin ia mendengar nyanyian melalui T.V. atau radio, dan kemudian orang tua mendengar ia mencoba menyanyikan lagu yang sama. Pengaruh Kristen dapat dengan gampang menjadi bagian kehidupan anak jika orang tua mau memenuhi lingkungan dengan hal-hal yang menanamkan serta memberikan pesan Kristen. Hal-hal ini biasanya memiliki dampak positif pada anak-anak.

Orang tua mempunyai kesempatan baik untuk mengasuh anak mereka oleh contoh kehidupan mereka. Anak-anak sangat mudah dipengaruhi. Apa yang orang tuanya lakukan akan dipandang sebagai sesuatu yang benar. Dengan cepat mereka akan mulai menirukan tingkah laku dan perbuatan orang tua mereka. Orang tua Kristen yang dengan kasih mengasuh anak-anak mereka akan berusaha mengajarkan kebenaran Alkitabiah dengan contoh pribadi. Teladan orang tua mempunyai pengaruh yang lama pada anak-anak mereka. Sering kali anak-anak terus terpengaruh oleh contoh orang tua bahkan setelah mereka dewasa.



Orang tua Kristen mempunyai kewajiban dan kesempatan untuk mengasuh anak mereka dengan menerangkan apa yang harus mereka pelajari. Anak-anak diberkati dan sangat beruntung dengan duduk bersama orang tua yang membacakan dan menerangkan cerita Alkitab kepada mereka. Pelajaran Allah adalah pelajaran seluruh hidup bagi anak-anak. Mereka belajar dengan cepat untuk menilai tingkah laku mereka sendiri melalui contoh-contoh dari Alkitab. Pemikiran mereka mulai mengembangkan pengertian tentang kebenaran dasar yang memberi hidup dari Firman Allah. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk mengerti hukum moral Allah. Pengetahuan yang bertambah tentang Firman

Allah yang mulai pada masa kecil dapat, dan biasanya terjadi, mempunyai dampak yang mencapai masa dewasa.

Pengasuhan anak-anak yang patut meminta orang tua mendisiplin dan membetulkan kelakuan mereka dengan cara penuh kasih. Sementara anak-anak bertumbuh, orang tua akan memperhatikan bahwa mereka semakin berusaha agar kemauan mereka dituruti. Sering anak-anak bertindak tidak pantas. Allah telah memberi perintah supaya anak menaati dan menghormati orang tuanya (Efesus 6:1). Tanggung jawab orang tua ialah mengajar anak-anak apa yang benar dan salah dan kemudian menuntut anak-anak menaati pengajaran mereka. Tidaklah baik bagi anak-anak untuk tidak menaati orang tua mereka dan tidak menerima disiplin yang patut untuk memperbaiki kelakuan mereka. Orang tua mempunyai kewajiban di hadapan Allah untuk mengasuh anak mereka dengan jenis kedisiplinan yang mengajar dan memperbaiki mereka. Hasil kedisiplinan seperti ini adalah bahwa anak-anak menjadi kuat untuk menguasai diri sendiri bila mereka dewasa.

Tujuan pengasuhan dalam keluarga adalah mengembangkan kualitas hidup dalam diri anak-anak yang akan membawa mereka pada kedewasaan dan keutuhan. Hal yang paling utama adalah pengembangan pengetahuan dan pengertian anak tentang Allah dan Firman-Nya. Ini menyediakan dasar yang teguh bagi pemikiran dan penilaian moral. Anak-anak harus belajar bagaimana menjadi anggota yang bertanggung jawab dan baik dari masyarakat serta lingkungan mereka. Mereka harus diasuh sedemikian rupa sehingga mereka siap untuk mengajar dan melatih anak-anak mereka kelak.

Walaupun pengasuhan yang paling dasar harus terjadi dalam lingkungan keluarga, pengasuhan tambahan harus terjadi di gereja, tempat keluarga itu berbakti bersama-sama dengan keluarga lain. Anak perlu melihat nilai dari setiap keluarga bila bersaksi dan melayani dengan setia dalam lingkungannya. Mereka harus melihat gereja sebagai tempat pendidikan rohani, ibadah bersama, persekutuan dan pelayanan. Contoh yang diberikan orang tua dalam kehadiran mereka di gereja dan sokongan untuk pelayanannya niscaya akan membentuk pengaruh yang kuat dalam diri anak-anak mereka.

9 Tulislah 1) di depan pernyataan yang tepat untuk pengasuhan keluarga dan 2) di depan pernyataan yang tidak tepat, berdasarkan pembahasan kita.

- a Dalam rumah tangga Kristen pengasuhan yang patut meliputi kasih, pendidikan, teladan, dan peringatan yang patut, tetapi kedisiplinan tidak perlu.
- b Selama terdapat pengajaran yang memadai, contoh orang tua yang baik dan kehadiran di gereja dengan tetap, maka suasana rumah tangga tidak begitu penting.
- c Pada hakikatnya, pengasuhan adalah persiapan untuk kehidupan.
- d Pengasuhan melibatkan perkembangan pemikiran, jasmani, perasaan dan rohani.
- e Orang tua Kristen mengajar dengan contoh sebanyak dengan pendidikan mereka; karena itu mereka harus sadar akan kelakuan mereka setiap saat.
- f Petunjuk dan keterangan Alkitab yang diberikan orang tua pada anak-anak mereka menolong anak-anak menerapkan Firman Allah dalam kelakuan dan masalah kehidupan mereka.
- g Salah satu ciri khas utama dari kasih orang tua Kristen adalah kemampuannya mengabaikan ketidaktaatan anak-anaknya, bertindak seolah-olah ia tidak mendengar atau melihat tingkah laku yang tidak taat itu.
- h Jika keluarga sungguh-sungguh efektif dalam kegiatan pengasuhan, maka kehadiran di gereja tidak diperlukan atau boleh dipilih.

Kesimpulan

Pentingnya pengasuhan dalam hubungan keluarga sangat ditekankan dalam Firman Tuhan. Allah merencanakan hubungan ini: hubungan pernikahan dan hubungan orang tua dan anak. Firman-Nya memberikan pengajaran yang memadai dan penting tentang cara mengembangkan rumah tangga yang bahagia dan gembira. Suami dan isteri Kristen akan menemukan bahwa pernikahan mereka akan lebih berarti dan memuaskan bila setiap orang berusaha menyenangkan Allah terlebih dulu kemudian suami atau isterinya. Orang tua yang menghargai pengajaran Kristen dan menanamkan kebenaran Allah dalam diri anak-anak mereka dari usia dini biasanya akan menemukan bahwa anak mereka tumbuh menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik dalam kehidupan sebagai orang dewasa

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan yang BENAR dan **S** di depan pernyataan yang SALAH.

- 1 Satu-satunya cara yang membedakan manusia dari ciptaan yang lain adalah bahwa Allah menciptakan dia sendiri, tanpa pasangan.
- 2 Adam merancang hidup berkeluarga setelah Allah menciptakan Hawa.
- 3 Tujuan keluarga adalah menyediakan hubungan pengasuhan sementara manusia memenuhi bumi dan memeliharanya.
- 4 Dalam Alkitab pernikahan sangat ditekankan sebagai hubungan antara seorang pria dan wanita yang harus bertahan sampai salah seorang meninggal dunia.
- 5 Suami Kristen diperintahkan untuk mengasihi isterinya dengan kasih yang tidak mementingkan diri sama seperti yang diperlihatkan Kristus terhadap gereja.
- 6 Satu cara isteri mengasuh suaminya adalah dengan mendampingi dalam masa-masa kritis dan kesulitan dan dengan mendorongnya melalui nilai-nilai rohaninya.
- 7 Menasihati berarti memarahi anak ketika ia berbuat kesalahan.
- 8 Orang tua dapat mengasuh anak-anak secara lebih efektif dengan mengembangkan suasana Kristen dengan bantuan musik, bahan bacaan, mainan, permainan, kesenian dan bentuk-bentuk hiburan sehat lainnya.
- 9 Orang Kristen yang akan menanamkan kesan yang paling kuat dalam hati anak-anak sebagai contoh yang harus mereka ikuti adalah ketua jemaat.
- 10 Tujuan utama dalam mendisiplin anak-anak adalah supaya mempunyai rumah tangga yang damai.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 5 a) menyediakan hubungan pengasuhan.
- 1 b) menciptakan seorang yang dapat menanggapi.
- 6 a) 2) Perawatan
b) 5) Kesatuan
c) 1) Pengasuhan
d) 4) Keintiman
e) 3) Mengasihi
- 2 b) Manusia diciptakan menurut gambar Allah.
- 7 a) Benar.
b) Salah.
c) Benar.
d) Salah.
e) Benar.
f) Benar.
g) Salah.
h) Benar.
- 3 c) Wanita diciptakan untuk menempati peranan yang lebih rendah dalam susunan penciptaan.
- 8 c) Istilah keluarga menunjukkan bagian kemasyarakatan manusia yang paling dasar.
- 4 b) Ketika suami dan isteri saling memenuhi kebutuhan masing-masing.
- 9 a) 2) Tidak tepat.
b) 2) Tidak tepat.
c) 1) Tepat.
d) 1) Tepat.
e) 1) Tepat.
f) 1) Tepat.
g) 2) Tidak tepat.
h) 2) Tidak tepat.